

BUKTI KORESPONDENSI

Peningkatan Keterampilan Stimulasi pada Ibu Muda Jalanan Yang Memiliki Anak Usia Dini

1. Penerimaan naskah

[obsesi] Editor Decision Eksternal Kotak Masuk x



Mohammad Fauziddin mfauziddin@gmail.com [lewat obsesi.or.id](http://lewat.obsesi.or.id)

Sab, 15 Mei 2021, 01:45

kepada Mrs, saya, Nissa, Fatwa ▾

Mrs Dessy Pranungsari:

We have reached a decision regarding your submission to Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, "Peningkatan Keterampilan Stimulasi pada Ibu Muda Jalanan Yang Memiliki Anak Usia Dini".

Our decision is to: Accept Submission

Mohammad Fauziddin
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Phone 082285580676
mfauziddin@gmail.com

Mohammad Fauziddin

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi>

WhatsApp: +6282285580676

2. Pembayaran fee jurnal

Kwitansi Pembayaran Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Eksternal Kotak Masuk x



jurnalobsesi@gmail.com

kepada saya ▾

Sel, 2 Mar 2021, 19:20

Terima kasih telah melakukan pembayaran untuk publikasi di Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
Dengan kami kirimkan Kwitansi bukti pembayaran dengan nomor ID Artikel 11610222 atas nama Dessy Pranungsari, Nissa Tarnoto, Fatwa Tentama

Hormat kami
Editor in Chief

Mohammad **Fauziddin**

Satu lampiran • Dipindai dengan Gmail



3. Proses review

[Home](#) / [User](#) / [Author](#) / [Submissions](#) / [#1161](#) / [Review](#)

#1161 Review

[Summary](#) | **Review** | [Editing](#)

Submission

Authors	Dessy Pranungsari, Nissa Tarnoto, Fatwa Tentama
Title	Pelatihan "Great Mom Great Children" pada Ibu Muda Jalanan dalam Meningkatkan Keterampilan Stimulasi Perkembangan Anak
Section	Articles
Editor	Mutia Afnida

Peer Review

Round 1

Review Version	1161-5719-1-RV.docx 2021-02-22
Initiated	2021-03-03
Last modified	2021-03-12
Uploaded file	Reviewer B 1161-5880-1-RV.docx 2021-03-10

Editor Decision

Decision	Accept Submission 2021-05-15
Notify Editor	Editor/Author Email Record 2021-05-15
Editor Version	None
Author Version	1161-6496-1-ED.docx 2021-05-11 Delete
Upload Author Version	<input type="button" value="Choose File"/> No file chosen



Peningkatan Keterampilan Stimulasi pada Ibu Muda Jalanan Yang Memiliki Anak Usia Dini

DOI: prefix/singkatan jurnal.volume.nomor.nomor artikel

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh pelatihan “Great Mom Great Children” dalam meningkatkan ketrampilan stimulasi pada ibu-ibu muda jalanan. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu merupakan anak jalanan yang tinggal di Yogyakarta, ibu muda yang berusia kurang dari 18 tahun saat memiliki anak, ibu yang memiliki anak atas kehamilan yang tidak dikehendaki, ibu memiliki anak berusia 0-5 tahun (anak usia dini), dan ibu mengasuh anaknya sendiri secara langsung. Desain eksperimen yang digunakan adalah *untreated control group design with dependent pretest and posttest samples*. Alat pengumpulan data menggunakan Skala Keterampilan Stimulasi Perkembangan Anak (SKSPA). Hasil Uji Wilcoxon untuk menguji perbedaan tingkat ketrampilan stimulasi ibu-ibu muda jalanan antara sebelum (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*) diperoleh hasil $Z=-1,755$ dan $p=0,079$ (*2-tailed*)/ $0,0395$ (*1-tailed*) dengan $p<0,05$, berarti signifikan. Hasil Uji *Mann Whitney U-test* diperoleh hasil rata-rata tingkat ketrampilan stimulasi kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol ditunjukkan dengan hasil *Pretest-posttest* ($p=0,074$ (*2-tailed*)/ $p=0,037$ (*1-tailed*)) dimana $p<0,05$ yang berarti signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan “Great Mom Great Children” efektif dalam meningkatkan ketrampilan stimulasi anak pada ibu-ibu muda jalanan.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Ibu Muda Jalanan; Keterampilan Stimulasi

Abstract

The objective of this research is to examine the impact of “Great Mom Great Children” training to improve young street mother stimulation skill. The subjects of the research young homeless mothers who are commonly referred to as a street mother. The subjects consisted of 8 young street mothers as an experimental group, and eight young street mothers as a control group with mean age 18 years. The type of research used is a quasi-experiment. Data collection using child developmental stimulation skills scale. The researchers perform Wilcoxon Test to examine the difference between stimulation skill level before and after the test. The result suggested that there was a significant difference before and after the treatment was given. It can be seen from $Z=-1,755$ and $p=0,079$ (*2-tailed*)/ $0,0395$ (*1-tailed*) with $p<0,05$. Also, the result of Mann Whitney U-test showed that the average level of stimulation skill in experiment group participant was higher than that of control group participant with the result of pretest-posttest ($p=0,074$ (*2-tailed*)/ $p=0,037$ (*1-tailed*)) where $p<0,05$ which mean significant. In conclusion, “Great Mom Great Children” training was an effective method to improve children’ stimulation skill for young street mothers

Commented [A1]: Penelitian yang bagus ini perlu diimbangi dengan ketelitian penulisan sesuai pedoman EYD & ketepatan peletakan sumber rujukan di dalam kalimat

Commented [A2]: Cek kembali pemilihan tensis

Commented [A3]: Betul terjemahannya?

Keywords: early chillhood; stimulation skill; young street mother

Commented [A4]: cek

Copyright (c) 2021 Dessy Pranungsari, Nissa Tarnoto, Fatwa Tentama

✉ Corresponding author :

Email Address : dessyuad@gmail.com (Yogyakarta, Indonesia)

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk Negara Berkembang, yang juga memiliki permasalahan social yang berkaitan dengan anak-anak jalanan, yang secara Pendidikan dan ekonomi masih dibawah rata-rata pada umumnya. Remaja Perempuan yang hidup di jalanan adalah pihak yang paling berisiko mengalami kekerasan seksual dari lingkungannya (Pranungsari, Koentjoro, & Kushartati, 2014). Hal ini menyebabkan banyak remaja perempuan menjadi Ibu diusia yang sangat muda. Berdasarkan data dari Yayasan DoMore Beberapa remaja perempuan menjadi Ibu Muda dibawah usia 18 tahun dan rata-rata Pendidikan mereka hanya tamat SD dan maksimal Pendidikan mereka SMP. Sebagian mereka ada yang menikah, ada juga yang menjadi orangtua tunggal. Hal ini juga didukung oleh pernyataan bahwa Ibu remaja lebih mungkin mengalami putus sekolah (Hoffmann, 2017), (Brown, 2015), tidak menikah dan menjadi orangtua tunggal (Brown, 2015), hidup dalam kemiskinan dan bergantung pada bantuan public (Brown, 2015), (Hoffmann, Olson, Perales, & Baxter, 2020).

Hal ini membuat mereka tidak siap menjadi Ibu, baik secara ekonomi, mental dan Emosi, dan hal ini pasti akan berdampak pada perkembangan anak kedepan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa beberapa aspek lingkungan rumah seperti Pendidikan orangtua, status ekonomi, keterlibatan orangtua mempengaruhi perkembangan anak. Orangtua dengan Pendidikan, dan status ekonomi rendah menyebabkan anak mengalami masalah perkembangan Bahasa, social dan emosional (Brown, 2015), (Reardon & Portilla, 2016).

Orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan anak usia dini (Rahayu & Dewi, 2018), (Erzad, 2018), terutama Ibu. Pengetahuan Ibu terkait perkembangan anak akan sangat mempengaruhi bagaimana orangtua berinteraksi dengan anak dan Hal ini akan memberi manfaat yang bagus untuk perkembangan anak seperti perkembangan kognitif dan social emosional anak (Vreeburg, Diekstra, Sklad, Lundy, & Tough, 2018). Namun pada kenyataannya tidak semua ibu muda memahami seperti apa pengasuhan yang terbaik bagi anaknya, terutama tentang pemberian stimuli untuk tumbuh kembang anak yang dapat mempengaruhi perkembangannya kelak. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan masa kanak-kanak mempengaruhi perkembangan anak di kemudian hari sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja mereka pada saat dewasa (Santrock, 2011). Jadi, memberikan rangsangan maksimal untuk anak-anak sangatlah penting. Dalam bidang pendidikan, stimulus sejak dini sangat dibutuhkan untuk memicu stimulasi bagi semua aspek perkembangan. Pada masa kritis ini, anak membutuhkan stimulasi untuk perkembangan potensi dirinya secara maksimal. Menurut (Koshyk et al., 2020) bahwa intervensi maupun stimulasi yang dilakukan pada usia dini dibawah lima tahun akan berdampak positif bagi perkembangan anak. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa salah satu yang menjadi penyebab perkembangan anak yang

terhambat karena kurangnya stimulasi dari lingkungan sekitar termasuk keluarga (Flóres, Rodrigues, Copetti, Lopes, & Cordovil, 2019). Kondisi ini lebih memprihatinkan lagi pada ibu muda jalanan, yang menganggap bahwa ketrampilan stimulasi adalah proses yang wajar dan otomatis datang pada waktunya. Padahal, penting bagi mereka untuk mengetahuinya dalam pemahaman lebih lanjut. Perilaku orang tua terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik tentang keterampilan simulasi merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh mereka. Itu karena mereka dapat mengasuh dan mendidik anak-anak mereka dengan cara yang terbaik.

Hasil observasi dan wawancara dengan ibu muda menunjukkan bahwa masalah utama yang mereka hadapi adalah kebingungan dalam menstimulasi anaknya. Beberapa dari mereka khawatir tentang perkembangan terlambat yang mungkin terjadi pada anak-anak mereka. Kondisi ini semakin parah ketika mereka melihat anak kecil lainnya sudah bisa berjalan dan melakukan hal lain.

Masalah menjadi lebih kompleks ketika kebingungan ini menimpa ibu-ibu muda jalanan yang melahirkan pada usia kurang dari 18 tahun dan belum siap memiliki anak akibat hamil dalam perkawinan. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai studi pendahuluan terhadap ibu muda adalah hasil ibu muda jalanan tersebut belum ada, tidak ada yang tidak memperdulikan masalah kesesuaian tahapan perkembangan anak, hal tersebut disebabkan karena mereka tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merangsang tumbuh kembang anak. Mereka tidak tahu pada usia berapa seorang anak dapat berbicara, berjalan, bermain dan bersosialisasi. Ini kemudian mengakibatkan perkembangan kemampuan motorik, sosial dan emosional yang terlambat. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya bimbingan dari orang tua atau kurangnya akses informasi pengasuhan anak.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti meyakini pentingnya memberikan psikoedukasi kepada ibu jalanan muda tentang keterampilan stimulasi. Hal ini dikarenakan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang membesarkan dan menstimulasi anaknya sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anaknya di masa depan. Hal ini juga didukung penelitian (Davies, Marshall, Brown, & Goldbart, 2017) bahwa orangtua semakin menyadari peran mereka dalam perkembangan anak setelah orangtua terlibat dalam proses intervensi, sehingga orangtua bisa belajar, memahami, dan merefleksikan peran mereka terhadap perkembangan anak.

Psiko-pendidikan bisa berupa pelatihan atau non-pelatihan (Himpunan Psikologi Indonesia, 2010). Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan pelatihan. Penelitian yang dilakukan oleh (Pranungsari et al., 2014) mengemukakan bahwa penggunaan pelatihan terbukti efektif menurunkan risiko seksual dan kekerasan pada remaja perempuan di komunitas anak jalanan. Menurut Utami (2004) pelatihan merupakan suatu cara belajar dimana individu dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan keterampilannya.

Pelatihan "Great Mom Great Children" juga menekankan pada stimulasi anak dengan menggunakan benda-benda yang ada di lingkungan subjek penelitian, seperti stimulasi dengan menggunakan mainan daur ulang agar subjek penelitian dapat memanfaatkan barang apa saja yang ada di lingkungan tersebut untuk merangsang anak usia dini. Jadi, dengan menggunakan mainan daur ulang, mereka tidak akan menghabiskan banyak uang untuk membeli mainan yang merangsang. Mainan yang terbuat dari barang bekas telah terbukti mampu meningkatkan tumbuh kembang anak (Tarnoto, Tentama, & Pranungsari, 2019), meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Hidayatuna, Bahrin, & Amalia, 2020)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah metode pelatihan "great mom great children" efektif dalam meningkatkan keterampilan stimulasi anak pada remaja ibu jalanan. Ada perbedaan tingkat keterampilan stimulasi anak antara sebelum dan sesudah metode pelatihan

Commented [A5]: Hasil wawancara seperti ini dapat diinput pula di Mendeley

Commented [A6]: Kata AKAN di sini harus dihapus, karena bukan proposal

"great mom great children" pada kelompok eksperimen. Ada perbedaan tingkat keterampilan stimulasi anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

METODOLOGI

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah ibu muda daerah jalanan di Kota Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 16 subjek yang terdiri dari 8 subjek kelompok eksperimen dan delapan subjek kelompok kontrol. Subjek penelitian adalah seorang ibu jalanan muda didampingi oleh Yayasan do More. Dari data 16 subjek yang ada, dibagi dua, delapan subjek sebagai kelompok eksperimen, delapan subjek sebagai kelompok kontrol. Semua subjek bersedia mengisi informed consent. Ciri-ciri subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ibu muda tunawisma yang tinggal di Yogyakarta
2. Ibu muda berusia di bawah 18 tahun
3. Ibu dari kehamilan yang tidak diinginkan
4. Ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun
5. Ibu yang merawat bayinya sendiri.

Instrumen

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Pengembangan Keterampilan Stimulasi Anak. Skala keterampilan stimulasi ini dirancang berdasarkan kode stimulasi, deteksi dan intervensi dini perkembangan anak di pelayanan kesehatan dini (Departemen Kesehatan, 2006). Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala stimulasi keterampilan perkembangan anak. Skala stimulasi keterampilan yang disusun peneliti mengacu pada pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di pelayanan kesehatan dasar perkotaan yang akan didasarkan pada karakteristik stimulasi yang baik (Departemen Kesehatan, 2006) yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Stimulasi dilakukan berdasarkan nilai cinta dan kasih sayang.
2. Mencontoh anak tentang bagaimana berperilaku baik karena mereka akan selalu meniru orang terdekatnya
3. Beri stimulasi sesuai usianya
4. Berikan berbagai stimulus dengan mengajak anak bermain dan bernyanyi sesuai keinginan. Hindari pemaksaan dan hukuman.
5. Merangsang langkah demi langkah dan terus menerus sesuai dengan usia mereka dan keterampilan dasar empat anak
6. Gunakan alat bantu atau permainan sederhana yang disimpan dan mudah ditemukan di sekitarnya
7. Berikan kesempatan yang sama kepada anak laki-laki dan perempuan
8. Berikan penghargaan yang diperlukan untuk pencapaian mereka

Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Butir soal skala yang telah diisi secara lengkap oleh 40 subyek ibu muda (bukan ibu muda jalanan) di TK Ar Royan, kemudian dipilih berdasarkan kriteria koefisien korelasi jumlah butir

Commented [A7]: Kapan penelitian dilakukan? Bila ada kejelasan waktu, pembaca bisa menceritakan ulang bahwa ada penelitian pada tahun yang membuahakan temuan bahwa

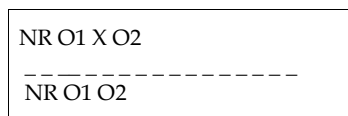
Commented [A8]: Terkait ini sudah ada edisi revisi, terbitan 2016. Pada penelitian berikutnya sebaiknya gunakan pedoman terbaru, kecuali penelitian ini dilakukan sebelum 2016. Sebab, sedikit-banyak akan mempengaruhi penelitian. Cek https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/Buku%20SDIDTK_1554107456.pdf

terkoreksi (rxy). Skala Pengembangan Keterampilan Stimulasi Anak menggunakan titik terendah 0,25 sehingga item yang memiliki gap index lebih tinggi atau sama dengan 0,25 memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam skala penelitian. Hasil analisis uji terhadap 32 item skala berdasarkan alpha (α), didapatkan koefisien reliabilitas alpha 0,933 dengan indeks gap item (rit).meningkat dari 0,319 menjadi 0,864. Item yang valid dan reliabel sebanyak 32 item yang akan digunakan untuk penelitian ini.

Commented [A9]: hapus

Desain penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Eksperimen ini menggunakan kontrol yang kurang ketat terhadap variabel ekstra, dan sampel tidak diambil secara acak. Pengacakan tidak dapat dilakukan karena pembagian subjek dalam kelompok diatur oleh yayasan do More. Hal ini dilakukan karena desain eksperimen murni tidak akan mungkin dilakukan (Myers & Hansen, 2012). Peneliti melakukan Desain Kelompok Kontrol Tanpa Perlakuan dengan Sampel Dependent Pretest dan Posttest yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Mereka diberi pretest dan posttest (Shadish, Cook, & Campbell, 2002).



Gambar 1. Desain Eksperimen

catatan:

- NR = Tidak acak
- O1 = Pretest
- X = Pelatihan
- O2 = Posttest

Instrumen dan Alat Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informed consent yang berisi persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini
2. Skala Pengembangan Keterampilan Stimulasi Anak (SKSPA)
3. Modul Pelatihan "Great Mom Great Children" disusun oleh peneliti
4. LKS Pelatihan: LKS evaluasi, LKS observasi, dan LKS partisipasi
5. Ruang kelas atau tempat diadakannya pelatihan
6. Perlengkapan audio visual seperti laptop, speaker, LCD, microphone,
7. Botol daur ulang, majalah, koran, kotak, kayu, dll.
8. Pensil / pulpen, gunting, dan lem)
9. Kamera

Prosedur Eksperimen

Penelitian ini dijalankan dalam tiga langkah:

1. Langkah Persiapan

- a. Peneliti melakukan studi awal untuk memahami dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh remaja ibu jalanan. Para peneliti menemukan bahwa mereka harus membesarkan bayi pada usia yang begitu muda namun secara emosional mereka tidak stabil.
- b. Peneliti melakukan studi pustaka dengan menganalisis jurnal dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan keterampilan stimulasi.
- c. Peneliti menjalin kerjasama dengan yayasan Do More untuk mendapatkan data dan informasi detail tentang subjek tersebut.
- d. Setelah mempelajari beberapa literatur, peneliti menyusun modul pelatihan yang telah disesuaikan dengan karakteristik subjek penelitian. Modul menggunakan metode interaktif dengan melibatkan aktivitas audio visual atau kinestetik.
- e. Peneliti merancang skala pengukuran menurut literatur setelah itu penilaian dan tes profesional dilakukan.
- f. Peneliti mengelompokkan subjek dan menempatkan ibu jalanan muda berusia di bawah 18 tahun dalam satu kelompok (Subjek berusia antara 14 hingga 22 tahun)
Memilih tim pendukung
- g. Tim pendukung dalam penelitian ini adalah asisten peneliti dari Do More Foundation. Tugas mereka membantu proses penelitian mulai dari persiapan hingga praktik. Mereka juga membantu memberi Skala Pengembangan Keterampilan Stimulasi Anak baik pretest maupun posttest. Tim dari Do More Foundation membantu peneliti menjalin komunikasi yang baik dengan ibu jalanan muda, mengumpulkan latar belakang pribadi subjek penelitian dan melakukan pelatihan agar peneliti dapat mengetahui lebih dalam permasalahan yang mereka hadapi.

2. Langkah-Langkah Penelitian

- a. Peneliti dan asisten peneliti membagikan informed consent kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Persetujuan ini berkaitan dengan ketersediaan dan kesediaan untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian. Kelompok eksperimen juga diberi informasi tentang jadwal penelitian agar dapat berpartisipasi secara aktif.
- b. Kelompok eksperimen dan kontrol semuanya diminta untuk menyelesaikan Skala Pengembangan Keterampilan Stimulasi Anak sebagai pretest sebelum diberikan pelatihan.
- c. Koordinasi dan simulasi modul dilakukan untuk memastikan kesiapan penelitian.
- d. *"Great Mom Great Children"* Proses Pelatihan
Pelatihan ini dibagi menjadi lima sesi. Sesi satu: mengenali dan memahami perkembangan anak. Sesi dua: mengetahui pentingnya stimulasi bagi perkembangan anak, sesi 3: membuat mainan daur ulang untuk keperluan edukasi, sesi 4: ibu menjadi agen perubahan, sesi 5: praktik pemberian stimulasi pada anak. Setiap sesi dilakukan selama 2-3 jam menginap selama dua hari satu malam

Analisis data

Para peneliti menggunakan statistik non-parametrik Mann-Whitney U-test untuk menganalisis data. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perbedaan keterampilan stimulasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Keterampilan stimulasi diukur menggunakan skala perilaku Skema Keterampilan Stimulasi Perkembangan Anak, yang diterapkan pada sesi kelima selama pelatihan dan satu minggu antara waktu

pelatihan dan posttest. Selain itu, Wilcoxon test juga untuk menguji dan menguji tingkat keterampilan stimulasi sebelumnya. dan setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui signifikansi gap dari pretest ke posttest. Peneliti menggunakan analisis on-parametrik karena data penelitian tidak berdistribusi normal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa $Z = -1,755$ dan $p = 0,079$ (2-tailed) / $0,0395$ (1-tailed) dengan $p < 0,05$. Artinya ada perbedaan yang signifikan mengenai keterampilan stimulasi pada ibu jalanan muda sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan diberikan. Rata-rata tingkat keterampilan stimulasi setelah pelatihan lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan pelatihan. Selain itu, hasil uji homogenitas menunjukkan statistik Levene = $1,910$ dan $\text{sig} = 0,189$ ($p > 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa varians adalah homogen.

Hasil Mann-Whitney U Test

Data	Z	P.
Pretest-posttest	-1.789	p = 0,074 (2-tailed) p = 0,037 (1-ekor)

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum perbedaan tingkat keterampilan stimulasi pada ibu jalanan muda antara kelompok eksperimen yang diberikan pelatihan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan pelatihan adalah signifikan. Tingkat rata-rata keterampilan stimulasi pada kelompok eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini dapat dilihat lebih jauh dari Pretest-posttest ($p = 0,074$ (2-tailed) / $p = 0,037$ (1-tailed) dimana $p < 0,05$ yang berarti signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan "Great Mom Great Children" dalam meningkatkan keterampilan stimulasi pada remaja ibu jalanan. Hasil tes Wilcoxon menunjukkan bahwa ada perbedaan keterampilan stimulasi mereka sebelum dan sesudah pelatihan. Tingkat rata-rata keterampilan stimulasi setelah pelatihan secara signifikan lebih tinggi daripada sebelum pelatihan. Lebih lanjut, Mann Whitney U-test telah memberikan bukti yang lebih kuat bahwa keterampilan dalam kelompok eksperimen sekali lagi lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Ini bisa menjadi bukti signifikan bahwa perbedaan itu disebabkan oleh pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan "Great Mom Great Children" merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan stimulasi ibu jalanan.

Penelitian ini bukannya menentang anggapan bahwa keterampilan stimulasi tidak bisa datang begitu saja, melainkan harus dilatih secara khusus kepada ibu muda sebagai sosok yang paling dekat dengan anak. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak (Erzad, 2018) sehingga perlu adanya pembinaan. Hal ini didukung oleh penelitian (Ansari & Gershoff, 2016) yang menyatakan bahwa orangtua yang bergabung pada program "Head Start" terbukti dapat memperbaiki pola asuh mereka terhadap anak seperti meningkatnya pemberian stimulasi kognitif (meningkatnya literasi skill), menurunnya perilaku memukul dan mengendalikan. . Program Head Start adalah Program untuk Anak Usia Dini dari kalangan kelas ekonomi bawah yang diadakan oleh Pemerintah Amerika, yang mengharuskan orangtua berpartisipasi dan terlibat dalam program, sehingga program harus dijalankan oleh orangtua. Hal ini bertujuan

supaya keterampilan, pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang Pendidikan dan perkembangan anak usia dini meningkat. Keterampilan dapat dikaitkan dengan perilaku. Sedangkan perilaku didasarkan pada sikap seseorang terhadap objek tertentu. Sikap memiliki tiga komponen utama. Mereka bersifat kognitif, afektif dan konatif (Baron & Byrne, 2005).

Pemberian stimulasi kepada anak pada usia dini memiliki efek positif seperti meningkatnya kemampuan akademik jika anak akan bersekolah, meningkatnya perkembangan social emosional yang bisa mendukung kehidupan anak kelak (Ansari & Gershoff, 2016), (Jeong et al., 2019).

Kondisi lingkungan dan keluarga berdampak pada pola asuh orang tua dan perilaku anak (Sisyanti & Adi, 2017). Seorang ibu muda dari komunitas jalanan memiliki resiko yang lebih tinggi untuk menghadapi masalah, oleh karena itu penting bagi mereka untuk diberikan pelatihan parenting untuk meminimalisir praktik yang salah dalam mengasuh anak. "*Great Mom Great Children*" pelatihan dirancang dengan mempertimbangkan setiap langkah penting untuk mendidik dan menciptakan perilaku yang baik. Sikap positif dalam pelatihan ini meliputi pemberian aspek kognitif dimana peserta diberikan pengetahuan tentang pentingnya stimulasi dan dampak yang mungkin timbul jika anak tidak distimulasi secara dini dan benar. Ini kemudian dapat menciptakan perkembangan yang terlambat. Dengan demikian akan terbangun pemahaman dan pemahaman tentang pengetahuan penting ini dalam memberikan stimulasi sejak dini kepada anak.

Dari sisi afektif, peserta akan menyadari dan mampu memicu perasaan baik dalam menstimulasi anaknya tanpa paksaan. Stimulasi dini penting untuk diberikan, karena akan berdampak pada perkembangan anak, anak yang diberikan stimulasi secara dini menunjukkan perkembangannya lebih baik daripada yang tidak mendapatkan stimulasi. Hal itu bisa dihindari dengan memberikan stimulasi dini (Putra, Yudiemawati, & Maemunah, 2018).

Setelah sikap yang baik terbentuk, peneliti mendorong orang tua untuk menstimulasi anaknya dengan mempraktekkan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata. Dengan demikian akan terjadi proses dimana peserta dapat memahami dan mengimplementasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut mendukung pendapat Utami (2004) yang mengatakan hal tersebut Pelatihan adalah cara belajar dimana individu dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan keterampilannya. Pada kasus ini, Pelatihan "*Great Mom Great Children*" terbukti efektif meningkatkan kemampuan stimulasi orang tua. Selanjutnya, Pelatihan ini dirancang sesuai dengan karakteristik peserta yang berasal dari komunitas jalanan dan memiliki pemahaman yang terbatas. Pembelajaran aktif juga dimasukkan dalam pelatihan ini dimana peserta dirangsang untuk aktif dalam setiap langkah seperti diskusi, refleksi dan role play.

Pelatihan ini melibatkan banyak gaya belajar antara lain audiovisual (film pendek tentang dampak yang terjadi ketika anak tidak distimulasi), kinestetik dimana peserta didorong untuk melakukan kegiatan di luar ruangan dan bermain peran. Tujuan dari role play adalah untuk menghindari kelas yang monoton yang dapat menimbulkan aktivitas yang membosankan. Hal ini dikarenakan peneliti menyadari keuntungan menggunakan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, dan guru adalah orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara peserta didik didorong untuk aktif, inovatif dan lingkungan dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kreatif, efektif, dan menarik didalam kelas (Uno, Hamzah, & Nurdin, 2012). Pembelajaran aktif juga membuat siswa menjadi lebih percaya diri dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Rucket, Plack, MM, & Maring, 2014). Sebagai bagian dari kemampuan melihat karakteristik peserta, pelatihan ini juga dirancang dengan mempertimbangkan latar belakang peserta. Mereka terutama tidak mampu secara ekonomi, sehingga mereka didorong

untuk menggunakan mainan yang murah dan terjangkau untuk merangsang anak-anak mereka. Mereka tidak perlu membeli mainan mahal.

SIMPULAN

Pelatihan “Great Mom Great Children” adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan stimulasi ibu jalanan. Penelitian ini hanya merupakan langkah awal untuk membantu ibu-ibu muda jalanan yang memiliki anak usia dini untuk memberikan pengasuhan maksimal kepada anaknya, sehingga harus ada tindakan tambahan untuk membimbing dan membantu remaja ibu jalanan dalam mengasuh anaknya. Tantangan dalam memberikan stimulasi akan semakin besar seiring dengan bertambahnya usia anak. Oleh karena itu, memberikan bantuan yang terbaik penting untuk membantu mereka membesarkan anak dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan support kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, A., & Gershoff, E. (2016). Parent Involvement in Head Start and Children’s Development: Indirect Effects Through Parenting. *Journal of Marriage and Family*, 78(2), 562–579. <https://doi.org/10.1111/jomf.12266>
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial* (10th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Brown, A. L. (2015). The impact of early intervention on the school readiness of children born to teenage mothers. *Journal of Early Childhood Research*, 13(2), 181–195. <https://doi.org/10.1177/1476718X13479048>
- Davies, K. E., Marshall, J., Brown, L. J. E., & Goldbart, J. (2017). Co-working: Parents’ conception of roles in supporting their children’s speech and language development. *Child Language Teaching and Therapy*, 33(2), 171–185. <https://doi.org/10.1177/0265659016671169>
- Departemen Kesehatan, D. J. P. K. M. (2006). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak ditingkat pelayanan kesehatan dasar*. Departemen Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Erzad, A. M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>
- Flôres, F. S., Rodrigues, L. P., Copetti, F., Lopes, F., & Cordovil, R. (2019). Affordances for Motor Skill Development in Home, School, and Sport Environments: A Narrative Review. *Perceptual and Motor Skills*, 126(3), 366–388. <https://doi.org/10.1177/0031512519829271>
- Hidayatuna, Bahrun, & Amalia, D. (2020). Penggunaan Media Bahan Bekas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Al-Fitrah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5(1), 46–55.
- Himpunan Psikologi Indonesia. (2010). Kode Etik Psikologi Indonesia, 131. Retrieved from <http://himpsi.or.id/phocadownloadpap/kode-etik-himpsi.pdf>
- Hoffmann, H. (2017). Supporting teen families: an assessment of youth childbearing in Australia and early interventions to improve education outcomes of young parents. *Life Course Centre*

Working Paper Series. Retrieved from <https://espace.library.uq.edu.au/view/UQ:649015>

- Hoffmann, H., Olson, R. E., Perales, F., & Baxter, J. (2020). New mothers and social support: A mixed-method study of young mothers in Australia. *Journal of Sociology*. <https://doi.org/10.1177/1440783320978706>
- Jeong, J., Obradović, J., Rasheed, M., McCoy, D. C., Fink, G., & Yousafzai, A. K. (2019). Maternal and paternal stimulation: Mediators of parenting intervention effects on preschoolers' development. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 60(December 2017), 105–118. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2018.12.001>
- Koshyk, J., Wilson, T., Stewart-Tufescu, A., D'Souza, M., Chase, R. M., & Mignone, J. (2020). The ripple effect: Examining the impact on parents of an Abecedarian early child care intervention in an urban social housing development. *Journal of Early Childhood Research*. <https://doi.org/10.1177/1476718X20966696>
- Myers, A., & Hansen, C. (2012). *Experimental Psychology* (7th ed.). Belmont, CA.
- Pranungsari, D., Koentjoro, & Kushartati, S. (2014). Psychoeducation of Healthy Dating to Reduce the Risk of Sexual Violence in Female Street Children. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 3(3), 126–140. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v3i3.3722>
- Putra, A. Y., Yudiemawati, A., & Maemunah, N. (2018). Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler di PAUD Asparaga Malang. *Journal Nursing News*, 3(1), 563–571.
- Rahayu, A., & Dewi, T. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku. *Golden Age Hamzanwadi University*, 2(2), 66–74.
- Reardon, S. F., & Portilla, X. A. (2016). Recent Trends in Income, Racial, and Ethnic School Readiness Gaps at Kindergarten Entry. *AERA Open*, 2(3), 233285841665734. <https://doi.org/10.1177/2332858416657343>
- Rucket, E., Plack, MM, & Maring, J. (2014). Model Untuk Merancang Kursus Terapi Fisik Geriatrik Beralas Prinsip Pendidikan dan Strategi Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pendidikan Terapi Fisik*, 28(1).
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development* (Thirteenth). Mc Graw Hill.
- Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T. (2002). *Experimental and Quasi-experimental Designs for Generalized Causal Inference* (second edi). USA: Houghton Mifflin Company.
- Sisyanti, & Adi, I. R. (2017). Kajian Ecological System Mengenai Faktor. *Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial*, 18(2), 113–123.
- Tarnoto, N., Tentama, F., & Pranungsari, D. (2019). Experimental study based on role play method to improve social skills for pre-school aged children of street. *Humanitas*, 13(3), 155–161. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v13i1.3843>
- Uno, B., Hamzah, & Nurdin, M. (2012). *Belajar dengan Pendekatan Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan kreatif, Efektif, Menarik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vreeburg, L. E., Diekstra, R. F. W., Sklad, M. J., Lundy, C. D., & Tough, S. C. (2018). Comparison of Canadian and Dutch Urban Parents and Grandparents in Terms of Knowledge of Children's Cognitive and Social-Emotional Development. *SAGE Open*, 8(2). <https://doi.org/10.1177/2158244018777027>



Pengaruh Pelatihan “Great Mom Great Children” dalam Meningkatkan Keterampilan Stimulasi Perkembangan Anak pada Ibu-ibu Muda Jalanan

DOI: prefix/singkatan jurnal.volume.nomor.nomor artikel

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh pelatihan “Great Mom Great Children” dalam meningkatkan keterampilan stimulasi perkembangan pada ibu-ibu muda jalanan. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu merupakan anak jalanan yang tinggal di Yogyakarta, ibu muda yang berusia kurang dari 18 tahun saat memiliki anak, ibu yang memiliki anak atas kehamilan yang tidak dikehendaki, ibu memiliki anak berusia 0-5 tahun (anak usia dini), dan ibu mengasuh anaknya sendiri secara langsung. Desain eksperimen yang digunakan adalah *untreated control group design with dependent pretest and posttest samples*. Alat pengumpulan data menggunakan Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Hasil Uji Wilcoxon untuk menguji perbedaan tingkat keterampilan stimulasi ibu-ibu muda jalanan antara sebelum (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*) diperoleh hasil $Z=-1,755$ dan $p=0,079$ (*2-tailed*)/ $0,0395$ (*1-tailed*) dengan $p<0,05$, berarti signifikan. Hasil Uji *Mann Whitney U-test* diperoleh hasil rata-rata tingkat keterampilan stimulasi kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol ditunjukkan dengan hasil *Pretest-posttest* ($p= 0,074$ (*2-tailed*)/ $p= 0,037$ (*1-tailed*) dimana $p<0,05$ yang berarti signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan “Great Mom Great Children” efektif dalam meningkatkan keterampilan stimulasi perkembangan anak pada ibu-ibu muda jalanan.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Ibu Muda Jalanan; Keterampilan Stimulasi

Abstract

The objective of this research was to examine the impact of “Great Mom Great Children” training to improve children development stimulation skill for young street mother. The subjects of the research young homeless mothers who are commonly referred to as a street mother. The subjects consisted of 8 young street mothers as an experimental group, and eight young street mothers as a control group with mean age 18 years. The type of research used is a quasi-experiment. Data collection using child developmental stimulation skills scale. The researchers perform Wilcoxon Test to examine the difference between stimulation skill level before and after the test. The result suggested that there was a significant difference before and after the treatment was given. It can be seen from $Z=-1,755$ and $p=0,079$ (*2-tailed*)/ $0,0395$ (*1-tailed*) with $p<0,05$. Also, the result of *Mann Whitney U-test* showed that the average level of stimulation skill in experiment group participant was higher than that of control group participant with the result of *pretest-posttest* ($p= 0,074$ (*2-tailed*)/ $p= 0,037$ (*1-tailed*) where $p<0,05$ which mean significant. In

conclusion, "Great Mom Great Children" training was an effective method to improve children's development stimulation skill for young street mothers

Keywords: early childhood; stimulation skill; young street mother

Copyright (c) 2021 Dessy Pranungsari, Nissa Tarnoto, Fatwa Tentama

✉ Corresponding author :

Email Address : dessyuad@gmail.com (Yogyakarta, Indonesia)

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk Negara Berkembang, yang juga memiliki permasalahan social yang berkaitan dengan anak-anak jalanan, yang secara Pendidikan dan ekonomi masih dibawah rata-rata pada umumnya. Remaja Perempuan yang hidup di jalanan adalah pihak yang paling berisiko mengalami kekerasan seksual dari lingkungannya (Pranungsari et al., 2014). Hal ini menyebabkan banyak remaja perempuan menjadi Ibu diusia yang sangat muda. Berdasarkan data dari Yayasan DoMore Beberapa remaja perempuan menjadi Ibu Muda dibawah usia 18 tahun dan rata-rata Pendidikan mereka hanya tamat SD dan maksimal Pendidikan mereka SMP. Sebagian mereka ada yang menikah, ada juga yang menjadi orangtua tunggal. Hal ini juga didukung oleh pernyataan bahwa Ibu remaja lebih mungkin mengalami putus sekolah (Hoffmann, 2017), (Brown, 2015), tidak menikah dan menjadi orangtua tunggal (Brown, 2015), hidup dalam kemiskinan dan bergantung pada bantuan public (Brown, 2015), (Hoffmann et al., 2020).

Hal ini membuat mereka tidak siap menjadi Ibu, baik secara ekonomi, mental dan Emosi, dan hal ini pasti akan berdampak pada perkembangan anak kedepan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa beberapa aspek lingkungan rumah seperti Pendidikan orangtua, status ekonomi, keterlibatan orangtua mempengaruhi perkembangan anak. Orangtua dengan Pendidikan, dan status ekonomi rendah menyebabkan anak mengalami masalah perkembangan Bahasa, social dan emosional (Brown, 2015), (Reardon & Portilla, 2016).

Orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan anak usia dini (Rahayu & Dewi, 2018), (Erzad, 2018), terutama Ibu. Pengetahuan Ibu terkait perkembangan anak akan sangat mempengaruhi bagaimana orangtua berinteraksi dengan anak dan Hal ini akan memberi manfaat yang bagus untuk perkembangan anak seperti perkembangan kognitif dan social emosional anak (Vreeburg et al., 2018). Namun pada kenyataannya tidak semua ibu muda memahami seperti apa pengasuhan yang terbaik bagi anaknya, terutama tentang pemberian stimuli untuk tumbuh kembang anak yang dapat mempengaruhi perkembangannya kelak. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan masa kanak-kanak mempengaruhi perkembangan anak di kemudian hari sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja mereka pada saat dewasa (Santrock, 2011). Jadi, memberikan rangsangan maksimal untuk anak-anak sangatlah penting. Dalam bidang pendidikan, stimulus sejak dini sangat dibutuhkan untuk memicu stimulasi bagi semua aspek perkembangan. Pada masa kritis ini, anak membutuhkan stimulasi untuk perkembangan potensi dirinya secara maksimal. Menurut (Koshyk et al., 2020) bahwa intervensi maupun stimulasi yang dilakukan pada usia dini

dibawah lima tahun akan berdampak positif bagi perkembangan anak. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa salah satu yang menjadi penyebab perkembangan anak yang terhambat karena kurangnya stimulasi dari lingkungan sekitar termasuk keluarga (Flôres et al., 2019). Kondisi ini lebih memprihatinkan lagi pada ibu muda jalanan, yang menganggap bahwa ketrampilan stimulasi adalah proses yang wajar dan otomatis datang pada waktunya. Padahal, penting bagi mereka untuk mengetahuinya dalam pemahaman lebih lanjut. Perilaku orang tua terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik tentang keterampilan simulasi merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh mereka. Itu karena mereka dapat mengasuh dan mendidik anak-anak mereka dengan cara yang terbaik.

Hasil observasi dan wawancara dengan ibu muda menunjukkan bahwa masalah utama yang mereka hadapi adalah kebingungan dalam menstimulasi anaknya. Beberapa dari mereka khawatir tentang perkembangan terlambat yang mungkin terjadi pada anak-anak mereka. Kondisi ini semakin parah ketika mereka melihat anak kecil lainnya sudah bisa berjalan dan melakukan hal lain.

Masalah menjadi lebih kompleks ketika kebingungan ini menimpa ibu-ibu muda jalanan yang melahirkan pada usia kurang dari 18 tahun dan belum siap memiliki anak akibat hamil dalam perkawinan. Hasil wawancara (Pranungsari, 2015) yang dilakukan oleh peneliti sebagai studi pendahuluan terhadap ibu muda adalah ibu muda jalanan tersebut tidak memperdulikan masalah kesesuaian tahapan perkembangan anak, hal tersebut disebabkan karena mereka tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merangsang tumbuh kembang anak. Ibu-ibu muda jalanan tidak tahu pada usia berapa seorang anak dapat berbicara, berjalan, bermain dan bersosialisasi. Ini kemudian mengakibatkan perkembangan kemampuan motorik, sosial dan emosional yang terlambat. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya bimbingan dari orang tua atau kurangnya akses informasi pengasuhan anak.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti meyakini pentingnya memberikan psikoedukasi kepada ibu jalanan muda tentang keterampilan stimulasi. Hal ini dikarenakan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang membesarkan dan menstimulasi anaknya sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anaknya di masa depan. Hal ini juga didukung penelitian (Davies et al., 2017) bahwa orangtua semakin menyadari peran mereka dalam perkembangan anak setelah orangtua terlibat dalam proses intervensi, sehingga orangtua bisa belajar, memahami, dan merefleksikan peran mereka terhadap perkembangan anak.

Psiko-pendidikan bisa berupa pelatihan atau non-pelatihan (Himpunan Psikologi Indonesia, 2010). Dalam penelitian ini peneliti memberikan pelatihan. Penelitian yang dilakukan oleh (Pranungsari et al., 2014) mengemukakan bahwa penggunaan pelatihan terbukti efektif menurunkan risiko seksual dan kekerasan pada remaja perempuan di komunitas anak jalanan. Menurut Utami (2004) pelatihan merupakan suatu cara belajar dimana individu dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan keterampilannya.

Pelatihan "Great Mom Great Children" juga menekankan pada stimulasi anak dengan menggunakan benda-benda yang ada di lingkungan subjek penelitian, seperti stimulasi dengan menggunakan mainan daur ulang agar subjek penelitian dapat memanfaatkan barang apa saja yang ada di lingkungan tersebut untuk merangsang anak usia dini. Jadi, dengan menggunakan mainan daur ulang, mereka tidak akan menghabiskan banyak uang untuk membeli mainan yang merangsang. Mainan yang terbuat dari barang bekas telah terbukti mampu meningkatkan tumbuh kembang anak (Tarnoto et al., 2019), meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Hidayatuna et al., 2020)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah metode pelatihan "great mom great children" efektif dalam meningkatkan keterampilan stimulasi anak pada remaja ibu jalanan. Ada

perbedaan tingkat keterampilan stimulasi anak antara sebelum dan sesudah metode pelatihan "great mom great children" pada kelompok eksperimen. Ada perbedaan tingkat keterampilan stimulasi anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

METODOLOGI

Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan April 2018 dengan subjek penelitian ini adalah ibu muda daerah jalanan di Kota Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 16 subjek yang terdiri dari 8 subjek kelompok eksperimen dan delapan subjek kelompok kontrol. Subjek penelitian adalah seorang ibu jalanan muda didampingi oleh Yayasan do More. Dari data 16 subjek yang ada, dibagi dua, delapan subjek sebagai kelompok eksperimen, delapan subjek sebagai kelompok kontrol. Semua subjek bersedia mengisi informed consent. Ciri-ciri subjek penelitian adalah sebagai berikut:

6. Ibu muda tunawisma yang tinggal di Yogyakarta
7. Ibu muda berusia di bawah 18 tahun
8. Ibu dari kehamilan yang tidak diinginkan
9. Ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun
10. Ibu yang merawat bayinya sendiri.

Instrumen

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Pengembangan Keterampilan Stimulasi Anak. Skala keterampilan stimulasi ini dirancang berdasarkan kode stimulasi, deteksi dan intervensi dini perkembangan anak di pelayanan kesehatan dini (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala stimulasi keterampilan perkembangan anak. Skala stimulasi keterampilan yang disusun peneliti mengacu pada pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di pelayanan kesehatan dasar perkotaan yang akan didasarkan pada karakteristik stimulasi yang baik (Kementerian Kesehatan RI, 2016) yang dapat dilihat sebagai berikut:

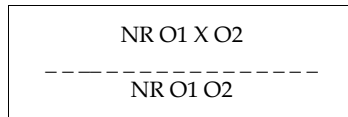
9. Stimulasi dilakukan berdasarkan nilai cinta dan kasih sayang.
10. Mencontoh anak tentang bagaimana berperilaku baik karena mereka akan selalu meniru orang terdekatnya
11. Beri stimulasi sesuai usianya
12. Berikan berbagai stimulus dengan mengajak anak bermain dan bernyanyi sesuai keinginan. Hindari pemaksaan dan hukuman.
13. Merangsang langkah demi langkah dan terus menerus sesuai dengan usia mereka dan keterampilan dasar empat anak
14. Gunakan alat bantu atau permainan sederhana yang disimpan dan mudah ditemukan di sekitarnya
15. Berikan kesempatan yang sama kepada anak laki-laki dan perempuan
16. Berikan penghargaan yang diperlukan untuk pencapaian mereka

Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Butir soal skala yang telah diisi secara lengkap oleh 40 subyek ibu muda (bukan ibu muda jalanan) di TK Ar Royan, kemudian dipilih berdasarkan kriteria koefisien korelasi jumlah butir terkoreksi (r_{xy}). Skala Pengembangan Keterampilan Stimulasi Anak menggunakan titik terendah 0,25 sehingga item yang memiliki gap index lebih tinggi atau sama dengan 0,25 memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam skala penelitian. Hasil analisis uji terhadap 32 item skala berdasarkan alpha (α), didapatkan koefisien reliabilitas alpha 0,933 dengan indeks gap item (rit).meningkat dari 0,319 menjadi 0,864. Item yang valid dan reliabel sebanyak 32 item yang digunakan untuk penelitian ini.

Desain penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Eksperimen ini menggunakan kontrol yang kurang ketat terhadap variabel ekstra, dan sampel tidak diambil secara acak. Pengacakan tidak dapat dilakukan karena pembagian subjek dalam kelompok diatur oleh yayasan do More. Hal ini dilakukan karena desain eksperimen murni tidak akan mungkin dilakukan (Myers & Hansen, 2012). Peneliti melakukan Desain Kelompok Kontrol Tanpa Perlakuan dengan Sampel Dependent Pretest dan Posttest yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Mereka diberi pretest dan posttest (Shadish et al., 2002).



Gambar 1. Desain Eksperimen

catatan:

- NR = Tidak acak
- O1 = Pretest
- X = Pelatihan
- O2 = Posttest

Instrumen dan Alat Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

10. Informed consent yang berisi persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini
11. Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)
12. Modul Pelatihan "Great Mom Great Children" disusun oleh peneliti
13. LKS Pelatihan: LKS evaluasi, LKS observasi, dan LKS partisipasi
14. Ruang kelas atau tempat diadakannya pelatihan
15. Perlengkapan audio visual seperti laptop, speaker, LCD, microphone,
16. Botol daur ulang, majalah, koran, kotak, kayu, dll.
17. Pensil / pulpen, gunting, dan lem)
18. Kamera

Prosedur Eksperimen

Penelitian ini dijalankan dalam tiga langkah:

2. Langkah Persiapan

- a. Peneliti melakukan studi awal untuk memahami dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh remaja ibu jalanan. Para peneliti menemukan bahwa mereka harus membesarkan bayi pada usia yang begitu muda namun secara emosional mereka tidak stabil.
- b. Peneliti melakukan studi pustaka dengan menganalisis jurnal dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan keterampilan stimulasi.
- c. Peneliti menjalin kerjasama dengan yayasan Do More untuk mendapatkan data dan informasi detail tentang subjek tersebut.
- d. Setelah mempelajari beberapa literatur, peneliti menyusun modul pelatihan yang telah disesuaikan dengan karakteristik subjek penelitian. Modul menggunakan metode interaktif dengan melibatkan aktivitas audio visual atau kinestetik.
- e. Peneliti merancang skala pengukuran menurut literatur setelah itu penilaian dan tes profesional dilakukan.
- f. Peneliti mengelompokkan subjek dan menempatkan ibu jalanan muda berusia di bawah 18 tahun dalam satu kelompok (Subjek berusia antara 14 hingga 22 tahun)
Memilih tim pendukung
- g. Tim pendukung dalam penelitian ini adalah asisten peneliti dari Do More Foundation. Tugas mereka membantu proses penelitian mulai dari persiapan hingga praktik. Mereka juga membantu memberi Skala Pengembangan Keterampilan Stimulasi Anak baik pretest maupun posttest. Tim dari Do More Foundation membantu peneliti menjalin komunikasi yang baik dengan ibu jalanan muda, mengumpulkan latar belakang pribadi subjek penelitian dan melakukan pelatihan agar peneliti dapat mengetahui lebih dalam permasalahan yang mereka hadapi.

2. Langkah-Langkah Penelitian

- e. Peneliti dan asisten peneliti membagikan informed consent kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Persetujuan ini berkaitan dengan ketersediaan dan kesediaan untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian. Kelompok eksperimen juga diberi informasi tentang jadwal penelitian agar dapat berpartisipasi secara aktif.
- f. Kelompok eksperimen dan kontrol semuanya diminta untuk menyelesaikan Skala Pengembangan Keterampilan Stimulasi Anak sebagai pretest sebelum diberikan pelatihan.
- g. Koordinasi dan simulasi modul dilakukan untuk memastikan kesiapan penelitian.
- h. "*Great Mom Great Children*" Proses Pelatihan
Pelatihan ini dibagi menjadi lima sesi. Sesi satu: mengenali dan memahami perkembangan anak. Sesi dua: mengetahui pentingnya stimulasi bagi perkembangan anak, sesi 3: membuat mainan daur ulang untuk keperluan edukasi, sesi 4: ibu menjadi agen perubahan, sesi 5: praktik pemberian stimulasi pada anak. Setiap sesi dilakukan selama 2-3 jam menginap selama dua hari satu malam

Analisis data

Para peneliti menggunakan statistik non-parametrik Mann-Whitney U-test untuk menganalisis data. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perbedaan keterampilan stimulasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Keterampilan stimulasi diukur menggunakan skala perilaku Skema Keterampilan Stimulasi Perkembangan

Anak, yang diterapkan pada sesi kelima selama pelatihan dan satu minggu antara waktu pelatihan dan posttest. Selain itu, Wilcoxon test juga untuk menguji dan menguji tingkat keterampilan stimulasi sebelumnya. dan setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui signifikansi gap dari pretest ke posttest. Peneliti menggunakan analisis on-parametrik karena data penelitian tidak berdistribusi normal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa $Z = -1,755$ dan $p = 0,079$ (2-tailed) / $0,0395$ (1-tailed) dengan $p < 0,05$. Artinya ada perbedaan yang signifikan mengenai keterampilan stimulasi pada ibu jalanan muda sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan diberikan. Rata-rata tingkat keterampilan stimulasi setelah pelatihan lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan pelatihan. Selain itu, hasil uji homogenitas menunjukkan statistik Levene = $1,910$ dan $\text{sig} = 0,189$ ($p > 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa varians adalah homogen.

Hasil Mann-Whitney U Test

Data	Z	P.
Pretest-posttest	-1.789	$p = 0,074$ (2-tailed) $p = 0,037$ (1-ekor)

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum perbedaan tingkat keterampilan stimulasi pada ibu jalanan muda antara kelompok eksperimen yang diberikan pelatihan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan pelatihan adalah signifikan. Tingkat rata-rata keterampilan stimulasi pada kelompok eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini dapat dilihat lebih jauh dari Pretest-posttest ($p = 0,074$ (2-tailed) / $p = 0,037$ (1-tailed) dimana $p < 0,05$ yang berarti signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan "Great Mom Great Children" dalam meningkatkan keterampilan stimulasi pada remaja ibu jalanan. Hasil tes Wilcoxon menunjukkan bahwa ada perbedaan keterampilan stimulasi mereka sebelum dan sesudah pelatihan. Tingkat rata-rata keterampilan stimulasi setelah pelatihan secara signifikan lebih tinggi daripada sebelum pelatihan. Lebih lanjut, Mann Whitney U-test telah memberikan bukti yang lebih kuat bahwa keterampilan dalam kelompok eksperimen sekali lagi lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Ini bisa menjadi bukti signifikan bahwa perbedaan itu disebabkan oleh pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan "Great Mom Great Children" merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan stimulasi ibu jalanan.

Penelitian ini bukannya menentang anggapan bahwa keterampilan stimulasi tidak bisa datang begitu saja, melainkan harus dilatih secara khusus kepada ibu muda sebagai sosok yang paling dekat dengan anak. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak (Erzad, 2018) sehingga perlu adanya pembinaan. Hal ini didukung oleh penelitian (Ansari & Gershoff, 2016) yang menyatakan bahwa orangtua yang bergabung pada program "Head Start" terbukti dapat memperbaiki pola asuh mereka terhadap anak seperti meningkatnya pemberian stimulasi kognitif (meningkatnya literasi skill), menurunnya perilaku memukul dan mengendalikan. Program Head Start adalah Program untuk Anak Usia Dini dari kalangan kelas ekonomi bawah yang diadakan oleh Pemerintah Amerika, yang mengharuskan orangtua berpartisipasi dan

terlibat dalam program, sehingga program harus dijalankan oleh orangtua. Hal ini bertujuan supaya keterampilan, pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang Pendidikan dan perkembangan anak usia dini meningkat. Keterampilan dapat dikaitkan dengan perilaku. Sedangkan perilaku didasarkan pada sikap seseorang terhadap objek tertentu. Sikap memiliki tiga komponen utama. Mereka bersifat kognitif, afektif dan konatif (Baron & Byrne, 2005).

Pemberian stimulasi kepada anak pada usia dini memiliki efek positif seperti meningkatnya kemampuan akademik jika anak akan bersekolah, meningkatnya perkembangan social emosional yang bisa mendukung kehidupan anak kelak (Ansari & Gershoff, 2016), (Jeong et al., 2019).

Kondisi lingkungan dan keluarga berdampak pada pola asuh orang tua dan perilaku anak (Sisyanti & Adi, 2017). Seorang ibu muda dari komunitas jalanan memiliki resiko yang lebih tinggi untuk menghadapi masalah, oleh karena itu penting bagi mereka untuk diberikan pelatihan parenting untuk meminimalisir praktik yang salah dalam mengasuh anak. "*Great Mom Great Children*" pelatihan dirancang dengan mempertimbangkan setiap langkah penting untuk mendidik dan menciptakan perilaku yang baik. Sikap positif dalam pelatihan ini meliputi pemberian aspek kognitif dimana peserta diberikan pengetahuan tentang pentingnya stimulasi dan dampak yang mungkin timbul jika anak tidak distimulasi secara dini dan benar. Ini kemudian dapat menciptakan perkembangan yang terlambat. Dengan demikian akan terbangun pemahaman dan pemahaman tentang pengetahuan penting ini dalam memberikan stimulasi sejak dini kepada anak.

Dari sisi afektif, peserta akan menyadari dan mampu memicu perasaan baik dalam menstimulasi anaknya tanpa paksaan. Stimulasi dini penting untuk diberikan, karena akan berdampak pada perkembangan anak, anak yang diberikan stimulasi secara dini menunjukkan perkembangannya lebih baik daripada yang tidak mendapatkan stimulasi. Hal itu bisa dihindari dengan memberikan stimulasi dini (Putra et al., 2018).

Setelah sikap yang baik terbentuk, peneliti mendorong orang tua untuk menstimulasi anaknya dengan mempraktekkan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata. Dengan demikian akan terjadi proses dimana peserta dapat memahami dan mengimplementasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut mendukung pendapat Utami (2004) yang mengatakan hal tersebut Pelatihan adalah cara belajar dimana individu dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan keterampilannya. Pada kasus ini, Pelatihan "*Great Mom Great Children*" terbukti efektif meningkatkan kemampuan stimulasi orang tua. Selanjutnya, Pelatihan ini dirancang sesuai dengan karakteristik peserta yang berasal dari komunitas jalanan dan memiliki pemahaman yang terbatas. Pembelajaran aktif juga dimasukkan dalam pelatihan ini dimana peserta dirangsang untuk aktif dalam setiap langkah seperti diskusi, refleksi dan role play.

Pelatihan ini melibatkan banyak gaya belajar antara lain audiovisual (film pendek tentang dampak yang terjadi ketika anak tidak distimulasi), kinestetik dimana peserta didorong untuk melakukan kegiatan di luar ruangan dan bermain peran. Tujuan dari role play adalah untuk menghindari kelas yang monoton yang dapat menimbulkan aktivitas yang membosankan. Hal ini dikarenakan peneliti menyadari keuntungan menggunakan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, dan guru adalah orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara peserta didik didorong untuk aktif, inovatif dan lingkungan dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kreatif, efektif, dan menarik didalam kelas (Uno et al., 2012). Pembelajaran aktif juga membuat siswa menjadi lebih percaya diri dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Rucket et al., 2014). Sebagai bagian dari kemampuan melihat karakteristik peserta, pelatihan ini juga dirancang dengan mempertimbangkan latar belakang peserta. Mereka terutama tidak

mampu secara ekonomi, sehingga mereka didorong untuk menggunakan mainan yang murah dan terjangkau untuk merangsang anak-anak mereka. Mereka tidak perlu membeli mainan mahal.

SIMPULAN

Pelatihan “Great Mom Great Children” adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan stimulasi ibu jalanan. Penelitian ini hanya merupakan langkah awal untuk membantu ibu-ibu muda jalanan yang memiliki anak usia dini untuk memberikan pengasuhan maksimal kepada anaknya, sehingga harus ada tindakan tambahan untuk membimbing dan membantu remaja ibu jalanan dalam mengasuh anaknya. Tantangan dalam memberikan stimulasi akan semakin besar seiring dengan bertambahnya usia anak. Oleh karena itu, memberikan bantuan yang terbaik penting untuk membantu mereka membesarkan anak dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan support kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, A., & Gershoff, E. (2016). Parent Involvement in Head Start and Children’s Development: Indirect Effects Through Parenting. *Journal of Marriage and Family*, 78(2), 562–579. <https://doi.org/10.1111/jomf.12266>
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial* (10th ed.). Erlangga.
- Brown, A. L. (2015). The impact of early intervention on the school readiness of children born to teenage mothers. *Journal of Early Childhood Research*, 13(2), 181–195. <https://doi.org/10.1177/1476718X13479048>
- Davies, K. E., Marshall, J., Brown, L. J. E., & Goldbart, J. (2017). Co-working: Parents’ conception of roles in supporting their children’s speech and language development. *Child Language Teaching and Therapy*, 33(2), 171–185. <https://doi.org/10.1177/0265659016671169>
- Erzad, A. M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>
- Flôres, F. S., Rodrigues, L. P., Copetti, F., Lopes, F., & Cordovil, R. (2019). Affordances for Motor Skill Development in Home, School, and Sport Environments: A Narrative Review. *Perceptual and Motor Skills*, 126(3), 366–388. <https://doi.org/10.1177/0031512519829271>
- Hidayatuna, Bahrin, & Amalia, D. (2020). Penggunaan Media Bahan Bekas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Al-Fitrah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5(1), 46–55.
- Himpunan Psikologi Indonesia. (2010). *Kode Etik Psikologi Indonesia*. 131.
- Hoffmann, H. (2017). Supporting teen families: an assessment of youth childbearing in Australia and early interventions to improve education outcomes of young parents. *Life Course Centre Working Paper Series*.
- Hoffmann, H., Olson, R. E., Perales, F., & Baxter, J. (2020). New mothers and social support: A mixed-method study of young mothers in Australia. *Journal of Sociology*.

<https://doi.org/10.1177/1440783320978706>

- Jeong, J., Obradović, J., Rasheed, M., McCoy, D. C., Fink, G., & Yousafzai, A. K. (2019). Maternal and paternal stimulation: Mediators of parenting intervention effects on preschoolers' development. *Journal of Applied Developmental Psychology, 60*(December 2017), 105–118. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2018.12.001>
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbuh kembang anak*. Kementerian Kesehatan RI.
- Koshyk, J., Wilson, T., Stewart-Tufescu, A., D'Souza, M., Chase, R. M., & Mignone, J. (2020). The ripple effect: Examining the impact on parents of an Abecedarian early child care intervention in an urban social housing development. *Journal of Early Childhood Research*. <https://doi.org/10.1177/1476718X20966696>
- Myers, A., & Hansen, C. (2012). *Experimental Psychology* (7th ed.). Belmont, CA.
- Pranungsari, D. (2015). *Hasil Wawancara Pemahaman Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Pranungsari, D., Koentjoro, & Kushartati, S. (2014). Psychoeducation of Healthy Dating to Reduce the Risk of Sexual Violence in Female Street Children. *Journal of Educational, Health and Community Psychology, 3*(3), 126–140. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v3i3.3722>
- Putra, A. Y., Yudiemawati, A., & Maemunah, N. (2018). Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler di PAUD Asparaga Malang. *Journal Nursing News, 3*(1), 563–571.
- Rahayu, A., & Dewi, T. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku. *Golden Age Hamzanwadi University, 2*(2), 66–74.
- Reardon, S. F., & Portilla, X. A. (2016). Recent Trends in Income, Racial, and Ethnic School Readiness Gaps at Kindergarten Entry. *AERA Open, 2*(3), 233285841665734. <https://doi.org/10.1177/2332858416657343>
- Rucket, E., Plack, MM, & Maring, J. (2014). Model Untuk Merancang Kursus Terapi Fisik Geriatrik Beralas Prinsip Pendidikan dan Strategi Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pendidikan Terapi Fisik, 28*(1).
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development* (Thirteenth). Mc Graw Hill.
- Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T. (2002). *Experimental and Quasi-experimental Designs for Generalized Causal Inference* (second edi). Houghton Mifflin Company.
- Sisyanti, & Adi, I. R. (2017). Kajian Ecological System Mengenai Faktor. *Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial, 18*(2), 113–123.
- Tarnoto, N., Tentama, F., & Pranungsari, D. (2019). Experimental study based on role play method to improve social skills for pre-school aged children of street. *Humanitas, 13*(3), 155–161. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v13i1.3843>
- Uno, B., Hamzah, & Nurdin, M. (2012). *Belajar dengan Pendekatan Pailkem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan kreatif, Efektif, Menarik)*. Bumi Aksara.
- Vreeburg, L. E., Diekstra, R. F. W., Sklad, M. J., Lundy, C. D., & Tough, S. C. (2018). Comparison of Canadian and Dutch Urban Parents and Grandparents in Terms of Knowledge of Children's Cognitive and Social-Emotional Development. *SAGE Open, 8*(2). <https://doi.org/10.1177/2158244018777027>

